



Inovasi Perencanaan dalam rangka Akselerasi Pembangunan Daerah



Dialog Rektor dengan Bappeda Kabupaten Donggala
Kampus Unsada-Jakarta, 21 April 2016



DIALOG REKTOR DENGAN

BAPPEDA KABUPATEN DONGGALA

*"Inovasi Perencanaan dalam rangka
Akselerasi Pembangunan Daerah"*

KAMPUS UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA, 2





DADANG SOLIHIN

Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA in Economics dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada) Jakarta.

Selama 27 tahun berkarir di Bappenas sejak awal 1988, Dadang Solihin pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih. Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll.

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI. Ia dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan *Wibawa Seroja Nugraha*.

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email dadangsol@gmail.com, HP 0812-9322-202, web <http://dadang-solihin.blogspot.co.id>

Materi

- Pengertian Inovasi
- Inovasi: Dari Pemikiran menjadi Kenyataan
- Siklus Manajemen Pembangunan
- Perencanaan Pembangunan Daerah
- Tujuan dan Permasalahan Pembangunan Daerah
- Apa itu Kota Cerdas?

Kebijakan dan Strategi Pembangunan
Perkotaan Nasional (KSPPN) 2015 – 2045



Pengertian Inovasi

innovation



- Secara etimologi inovasi berasal dari bahasa Latin “*innovare*” atau “*innovatio*” yang kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris “*innovation*” yang berarti pembaharuan atau perubahan.
- Kata kerjanya “*innovo*” yang artinya memperbaharui dan mengubah.

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan).

Kamus Merriam-Webster:

“Innovation (*inovasi*) berarti melakukan sesuatu dengan cara yang baru; memiliki ide/ gagasan yang baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan/ dikerjakan.

Everett M. Rogers:

“Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/ benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi”.

Stephen Robbins:

“Inovasi adalah suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa”.

Andrew H Van de Ven:

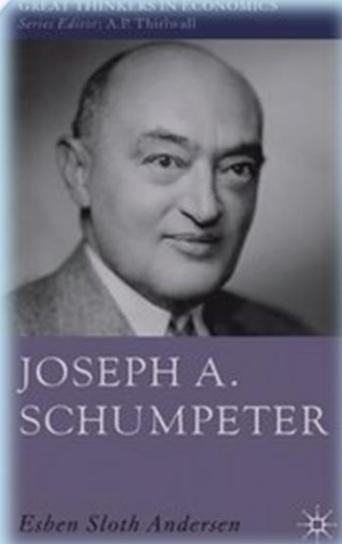
“Inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru “.

Kuniyoshi Urabe:

“Inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*), melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan di dan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar”.

Zaltman dan Duncan:

“Inovasi adalah perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai suatu yang baru bagi sekelompok orang. Tetapi perubahan sosial belum tentu Inovasi”.



Schumpeter:

“Pembangunan sebagai proses historis dan perubahan struktural, secara substansial didorong oleh inovasi, yaitu:

- 1) Meluncurkan produk baru atau jenis baru dari produk yang sudah dikenal sebelumnya;
- 2) Aplikasi metode produksi atau penjualan yang baru;
- 3) Membuka pasar yang baru;
- 4) Mendapatkan sumber baru dari supply bahan baku atau barang setengah jadi;
- 5) Struktur industri baru semacam penciptaan atau pemusnahan posisi monopoli yang sudah ada”.

UU 18/2002 tentang Sisnas Litbangrap Iptek:

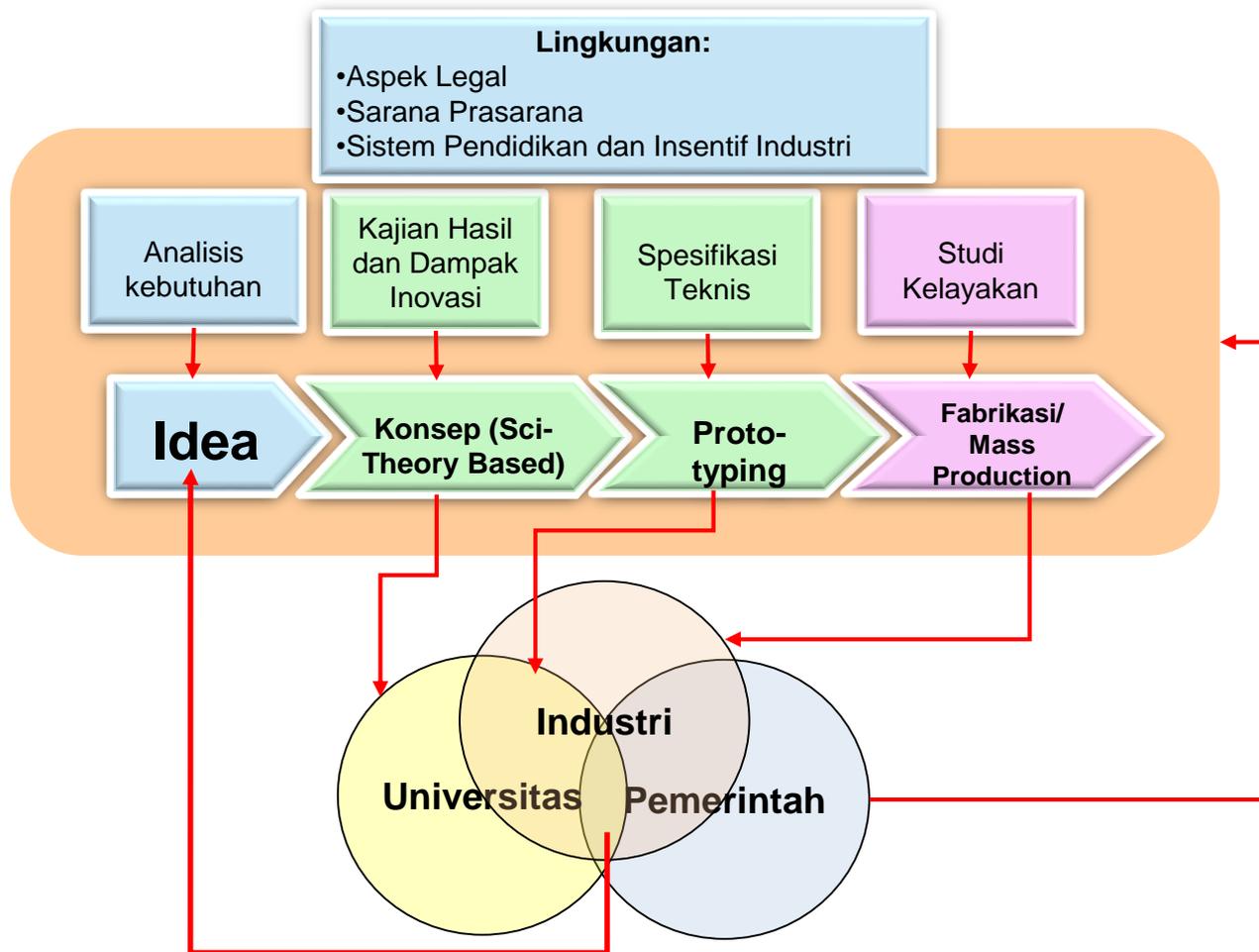
“Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan iptek yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi”.

Inovasi

dari Pemikiran menjadi Kenyataan

innovation

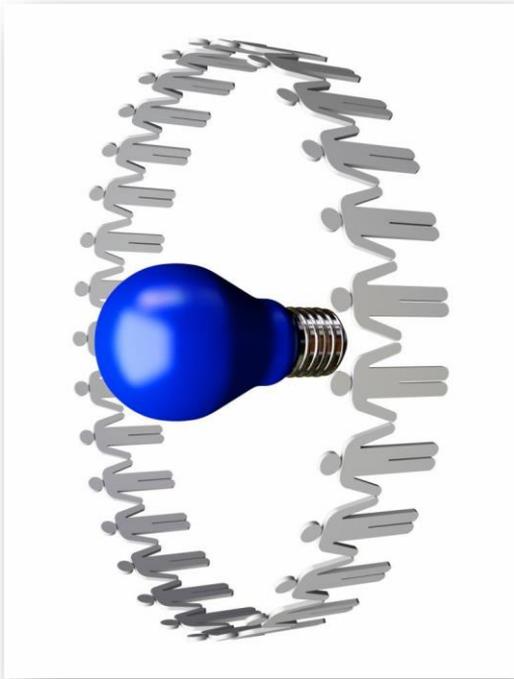
Model Triple Helix



Peran Perguruan Tinggi

- Perguruan tinggi dengan Tri Dharma Perguruan Tingginya yaitu: Pendidikan dan Pengajaran; Penelitian dan Pengembangan; dan Pengabdian kepada Masyarakat, berdasarkan UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 58, memiliki Fungsi dan Peran sebagai berikut:
 - (1) wadah pembelajaran Mahasiswa dan Masyarakat;
 - (2) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa;
 - (3) pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 - (4) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan
 - (5) pusat pengembangan peradaban bangsa.
- Di dalam masyarakat yang berbasis pada pengetahuan, Perguruan Tinggi memiliki status yang sejajar dengan pemerintah dan dunia industri dalam pembangunan ekonomi.

Peran Pemerintah



- Tidak terlepas dari kewenangannya sebagai pelaksana peraturan perundangan sekaligus pengguna anggaran pembangunan:
 - Memberikan kepastian hukum;
 - Memberikan dukungan prasarana dan infrastruktur bagi pengembangan inovasi; serta
 - Mengembangkan kurikulum yang kondusif bagi berkembangnya inovasi di perguruan tinggi dan bagi kalangan industri.

Proses Difusi Inovasi

1. Mempelajari Inovasi:

Tahapan ini merupakan tahap awal ketika masyarakat mulai melihat, dan mengamati inovasi baru dari berbagai sumber, terutama melalui media masa.



innovation

Proses Difusi Inovasi

2. Pengadopsian:

- Dalam tahap ini masyarakat mulai menggunakan inovasi yang mereka pelajari.
- Diadopsi atau tidaknya sebuah inovasi oleh masyarakat ditentukan juga oleh beberapa faktor.
- Riset membuktikan bahwa semakin besar keuntungan yang didapat, semakin tinggi dorongan untuk mengadopsi perilaku tertentu.
- Adopsi inovasi juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan seseorang.
- Sebelum seseorang memutuskan untuk mencoba hal baru, orang tersebut biasanya bertanya pada diri mereka sendiri apakah mereka mampu melakukannya.
- Semakin besar pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengadopsi sebuah inovasi, semakin kecil tingkat adopsinya.

Proses Difusi Inovasi

3. Pengembangan Jaringan Sosial:

- Seseorang yang telah mengadopsi sebuah inovasi akan menyebarkan inovasi tersebut kepada jaringan sosial di sekitarnya, sehingga sebuah inovasi bisa secara luas diadopsi oleh masyarakat.
- Difusi sebuah inovasi tidak lepas dari proses penyampaian dari satu individu ke individu lain melalui hubungan sosial yang mereka miliki.



Siklus Manajemen Pembangunan





Perencanaan Pembangunan Daerah



Apa itu SPPN



SPPN adalah

- ❑ Satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan
- ❑ Untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan
- ❑ Yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.



Tujuan SPPN

1. Mendukung koordinasi antar-pelaku pembangunan.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar-Daerah, antar-ruang, antar-waktu, antar-fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah.
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Proses Perencanaan



Pendekatan Politik:

Pemilihan Presiden/Kepala Daerah menghasilkan rencana pembangunan hasil proses politik (*public choice theory of planning*), khususnya penjabaran Visi dan Misi dalam RPJM/D.



Proses Teknokratik:

Menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.



Partisipatif:

Dilaksanakan dengan melibatkan seluruh *stakeholders*, antara lain melalui Musrenbang.



Proses top-down dan bottom-up:

Dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan.

Ruang Lingkup Perencanaan (UU25/2004)

NASIONAL		DAERAH	
Dokumen	Penetapan	Dokumen	Penetapan
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-Nasional)	UU (Ps. 13 Ayat 1)	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP-Daerah)	Perda (Ps. 13 Ayat 2)
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM-Nasional)	Per Pres (Ps. 19 Ayat 1)	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM-Daerah)	Peraturan KDH (Ps. 19 Ayat 3)
Renstra Kementerian / Lembaga (Renstra KL)	Peraturan Pimpinan KL (Ps. 19 Ayat 2)	Renstra Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD)	Peraturan Pimpinan SKPD (Ps. 19 Ayat 4)
Rencana Kerja Pemerintah (RKP)	Per Pres (Ps. 26 Ayat 1)	Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)	Peraturan KDH (Ps. 26 Ayat 2)
Rencana Kerja Kementerian / Lembaga (Renja KL)	Peraturan Pimpinan KL (Ps. 21 Ayat 1)	Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD)	Peraturan Pimpinan SKPD (Ps. 21 Ayat 3)

Proses Perencanaan



Pendekatan Politik:

Pemilihan Presiden/Kepala Daerah menghasilkan rencana pembangunan hasil proses politik (*public choice theory of planning*), khususnya penjabaran Visi dan Misi dalam RPJM/D.



Proses Teknokratik:

Menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.



Partisipatif:

Dilaksanakan dengan melibatkan seluruh *stakeholders*, antara lain melalui Musrenbang.



Proses top-down dan bottom-up:

Dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan.

Persyaratan Dokumen Perencanaan: S.M.A.R.T

- **SPECIFIC**-jelas, tidak mengundang multi interpretasi
- **MEASURABLE**-dapat diukur (“What gets measured gets managed”)
- **ACHIEVABLE**-dapat dicapai (reasonable cost using and appropriate collection method)
- **RELEVANT** (information needs of the people who will use the data)
- **TIMELY**-tepat waktu (collected and reported at the right time to influence many manage decision)

Syarat Perencanaan

Harus memiliki, mengetahui, dan memperhitungkan:

1. Tujuan akhir yang dikehendaki.
2. Sasaran-sasaran dan prioritas untuk mewujudkannya (yang mencerminkan pemilihan dari berbagai alternatif).
3. Jangka waktu mencapai sasaran-sasaran tersebut.
4. Masalah-masalah yang dihadapi.
5. Modal atau sumber daya yang akan digunakan serta pengalokasiannya.
6. kebijakan-kebijakan untuk melaksanakannya.
7. Orang, organisasi, atau badan pelaksananya.
8. Mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaannya.



Perencanaan yang Ideal

- **Prinsip partisipatif:** masyarakat yang akan memperoleh manfaat dari perencanaan harus turut serta dalam prosesnya.
- **Prinsip kesinambungan:** perencanaan tidak hanya berhenti pada satu tahap; tetapi harus berlanjut sehingga menjamin adanya kemajuan terus-menerus dalam kesejahteraan, dan jangan sampai terjadi kemunduran.
- **Prinsip holistik:** masalah dalam perencanaan dan pelaksanaannya tidak dapat hanya dilihat dari satu sisi (atau sektor) tetapi harus dilihat dari berbagai aspek, dan dalam keutuhan konsep secara keseluruhan.
- Mengandung sistem yang dapat berkembang (*a learning and adaptive system*).
- Terbuka dan demokratis (*a pluralistic social setting*).

Fungsi/Manfaat Perencanaan

- Sebagai alat koordinasi seluruh stakeholders
- Sebagai penuntun arah
- Minimalisasi ketidakpastian
- Minimalisasi inefisiensi sumberdaya
- Penetapan standar dan pengawasan kualitas





Tujuan dan Permasalahan Pembangunan Daerah

Apa Itu Pembangunan?

Pembangunan adalah:

- proses perubahan ke arah kondisi yang lebih baik
- melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Ginandjar Kartasasmita, 1996

Tujuan Pembangunan:

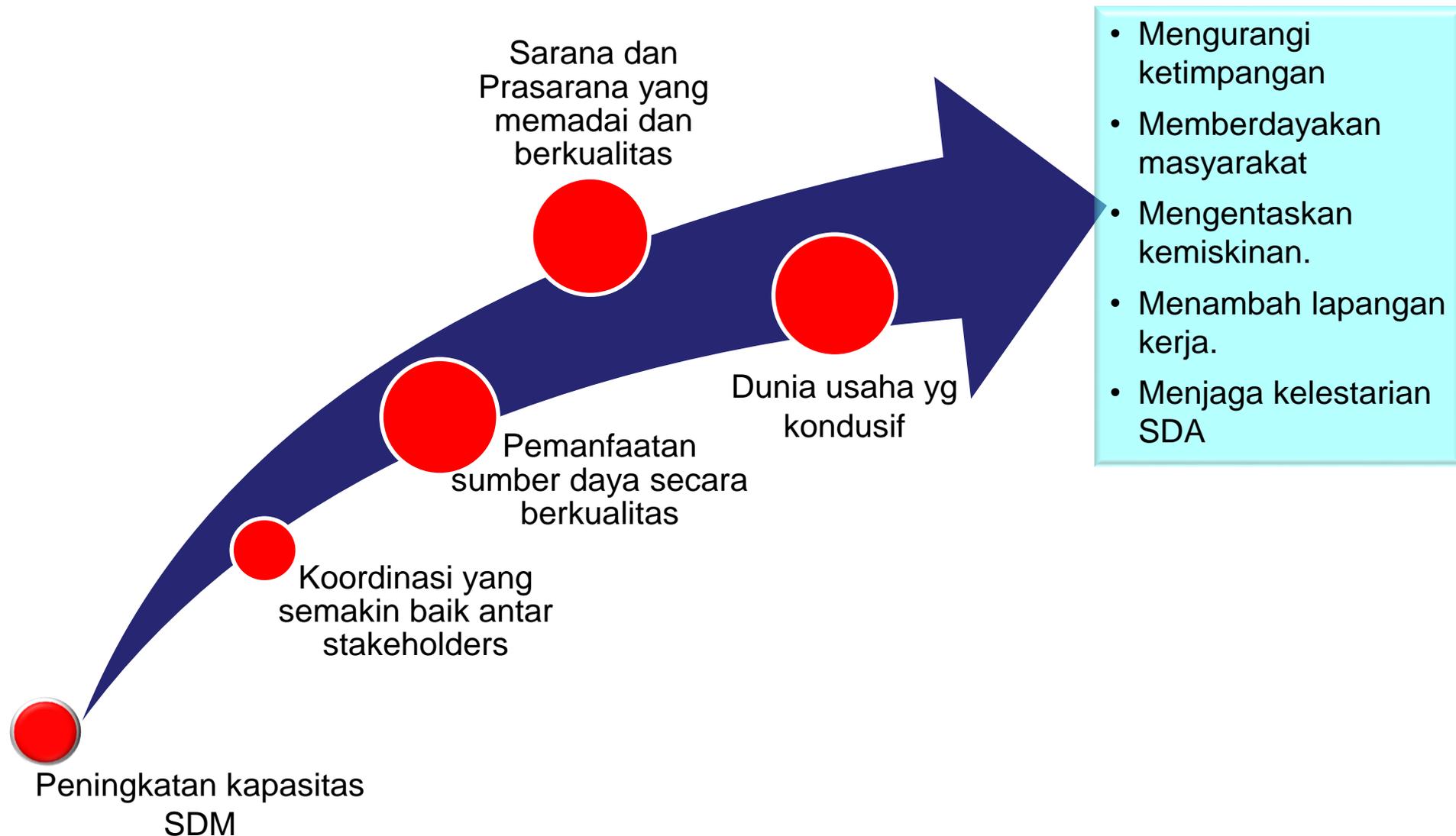
1. **Peningkatan standar hidup (*levels of living*)** setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, dll.
2. Penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan **tumbuhnya rasa percaya diri (*self-esteem*)** setiap orang.
3. **Peningkatan kebebasan (*freedom/democracy*)** setiap orang.

Todaro, 2000

How?

1. Mengurangi disparitas atau ketimpangan pembangunan
 - antar daerah
 - antar sub daerah
 - antar warga masyarakat (pemerataan dan keadilan).
2. Memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.
3. Menciptakan atau menambah lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah.
5. Mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan generasi masa datang (berkelanjutan).

Tantangan dalam Pembangunan Daerah



PEMBANGUNAN DAERAH



PEMBANGUNAN DI DAERAH



Upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas Pemerintahan Daerah

Sehingga tercipta suatu kemampuan yang **andal** dan **profesional** dalam:

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat,
- Mengelola sumber daya ekonomi daerah.



Upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah

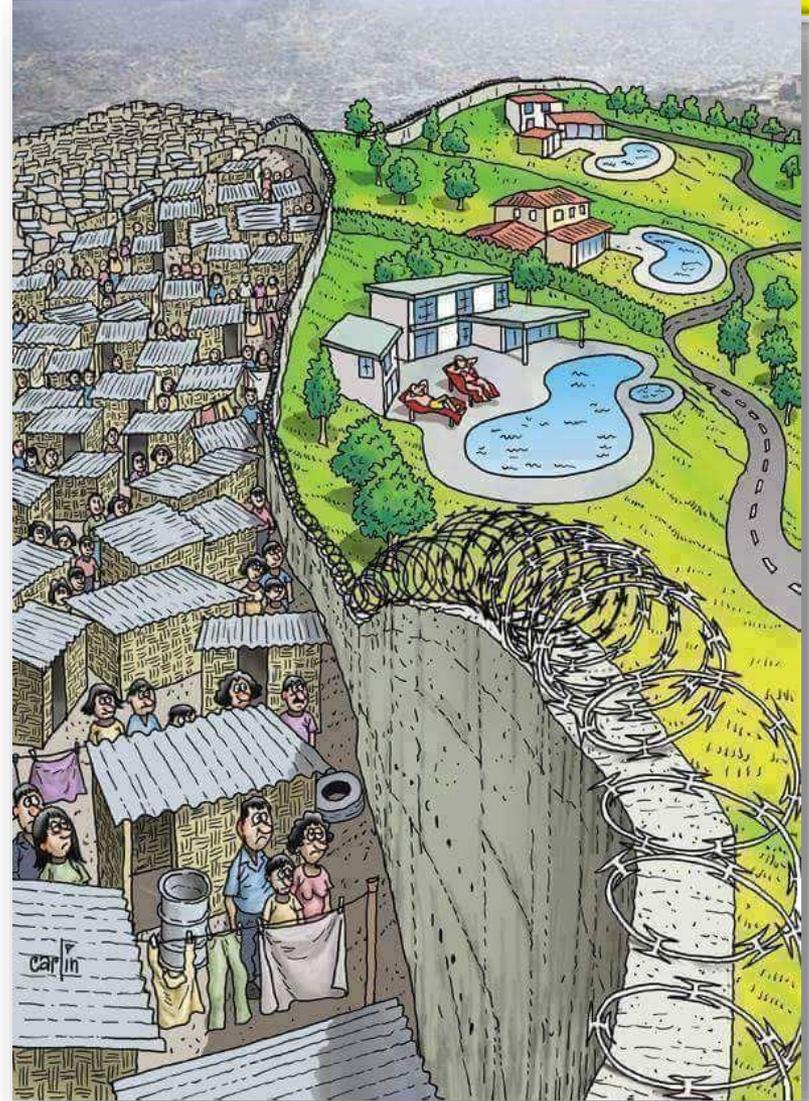
Sehingga tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk:

- Menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, dan tenteram,
- Peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

PEMBANGUNAN DAERAH



PEMBANGUNAN DI DAERAH



PEMBANGUNAN DAERAH

Dilaksanakan Melalui:

Penguatan Otonomi Daerah

Pengelolaan Sumberdaya

Good Governance

Keseimbangan Peran Tiga Pilar

Pemerintahan

Menjalankan dan menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif bagi unsur-unsur lain.

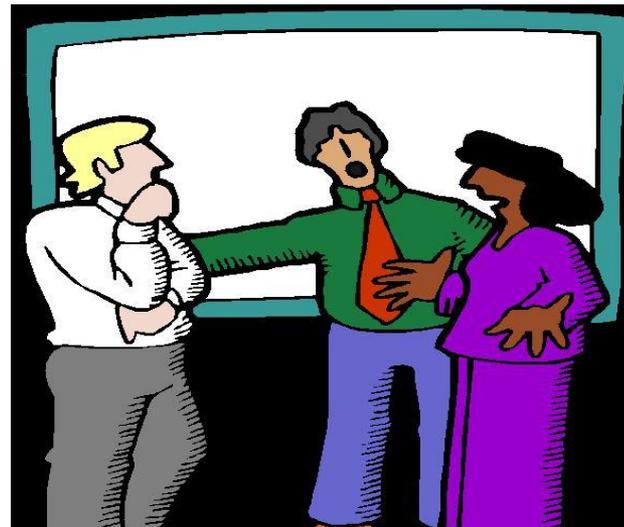
Dunia Usaha

Mewujudkan penciptaan lapangan kerja dan pendapatan.

Masyarakat

Penciptaan interaksi sosial, ekonomi dan politik.

Pergeseran Paradigma: *From Government to Governance*



Government

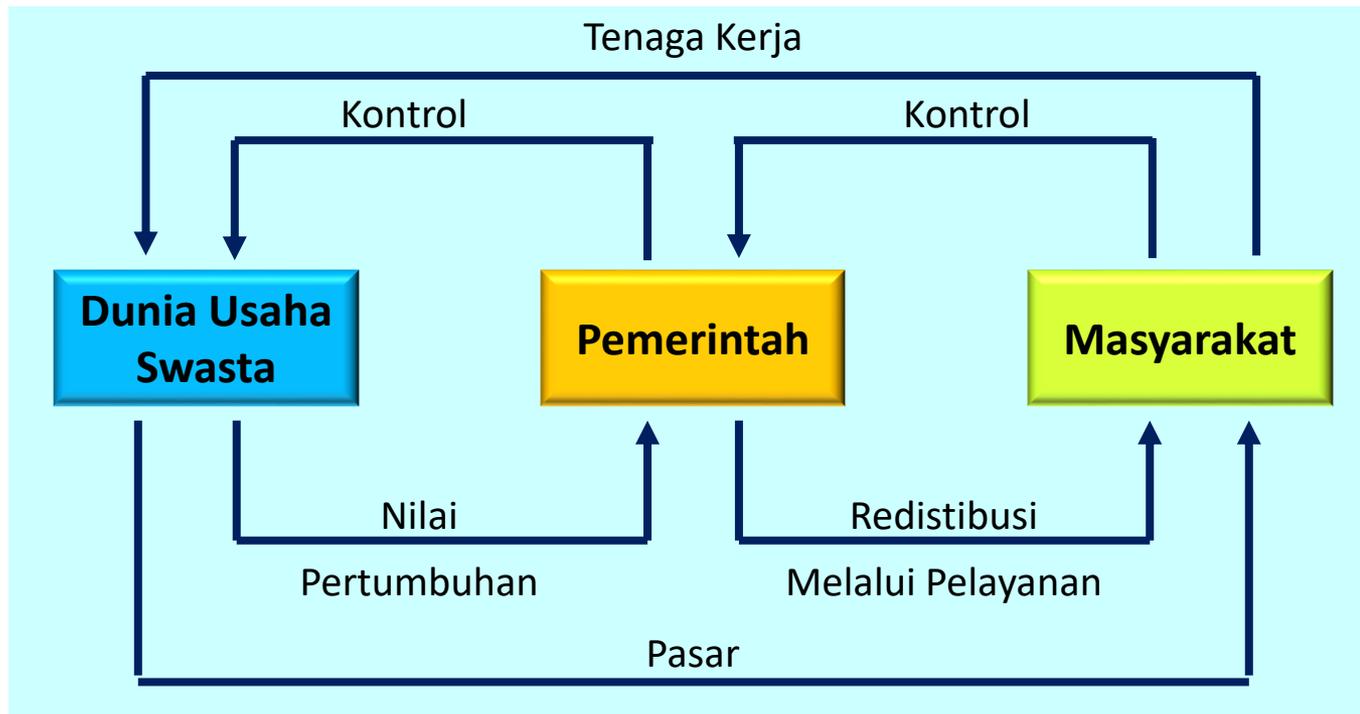
- Memberikan hak eksklusif bagi negara untuk mengatur hal-hal publik,
- Aktor di luarnya hanya dapat disertakan sejauh negara mengijinkannya.

Governance

- Persoalan-persoalan publik adalah urusan bersama pemerintah, *civil society* dan dunia usaha sebagai tiga aktor utama.

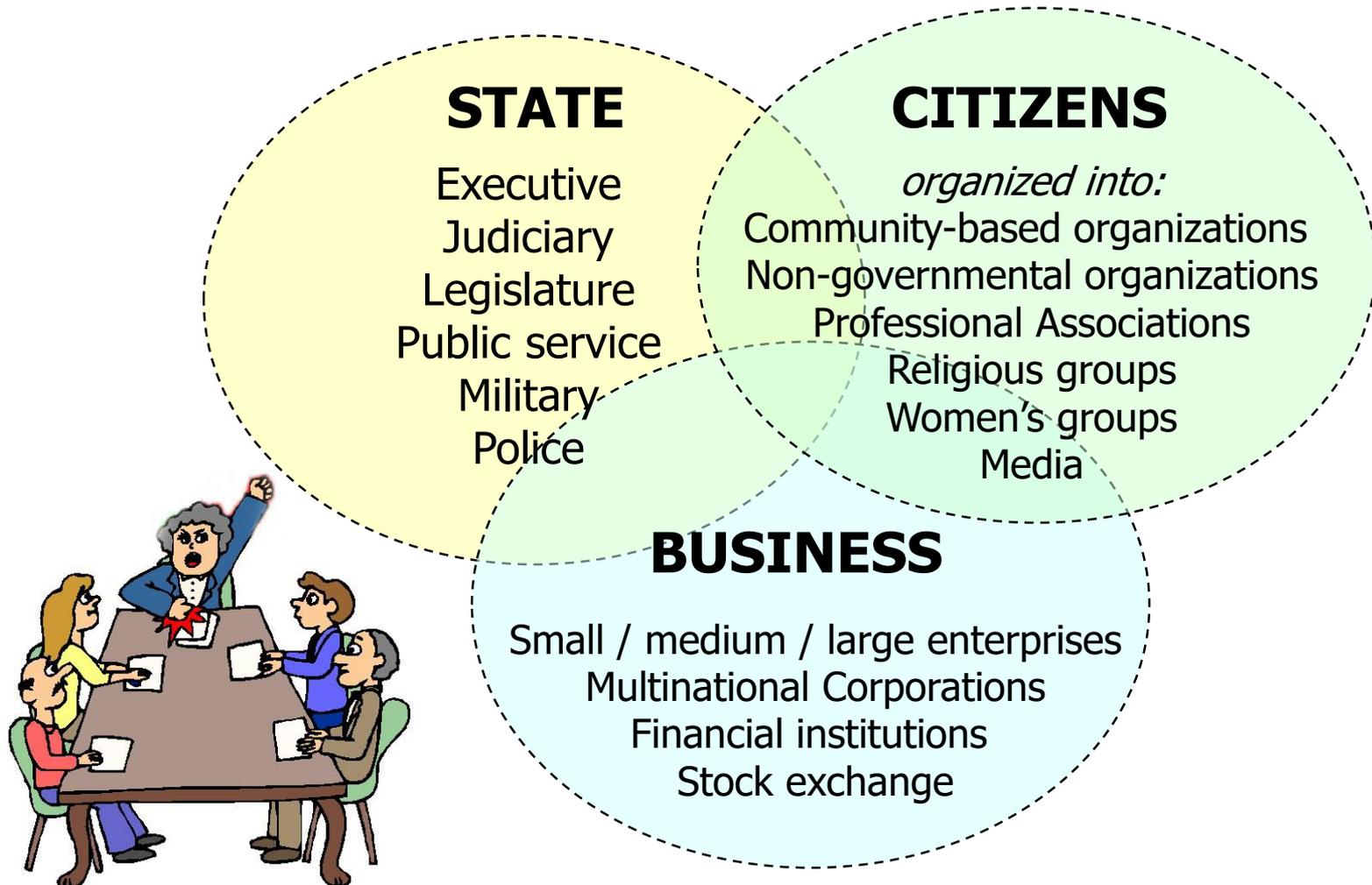
Pelaku Pembangunan: Paradigma Governance

- ❑ Interaksi antara Pemerintah, Dunia Usaha Swasta, dan Masyarakat yang bersendikan transparansi, akuntabilitas, partisipatif, dsb.



- ❑ Apabila sendi-sendi tersebut dipenuhi, maka **Governance** akan **Good**.

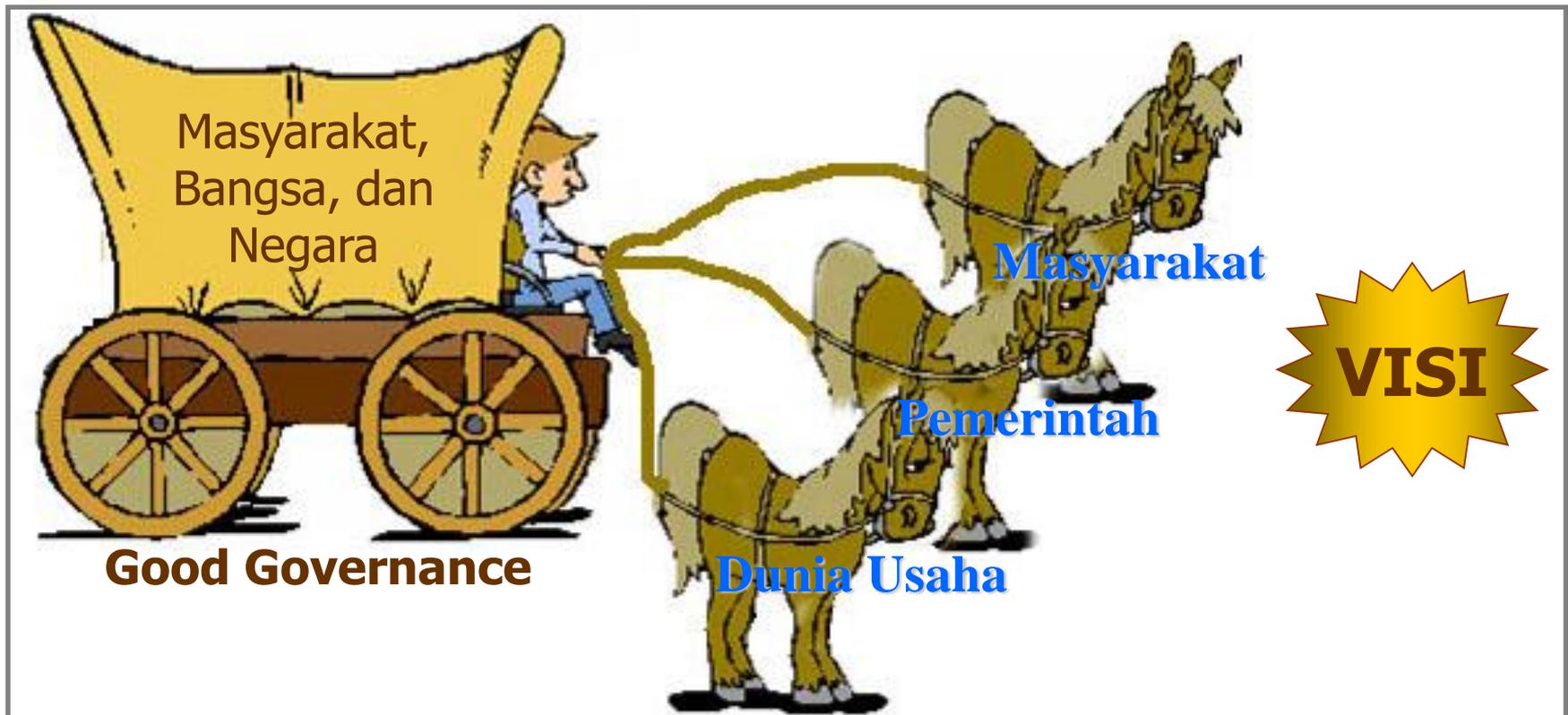
Pelaku Pembangunan: Stakeholders



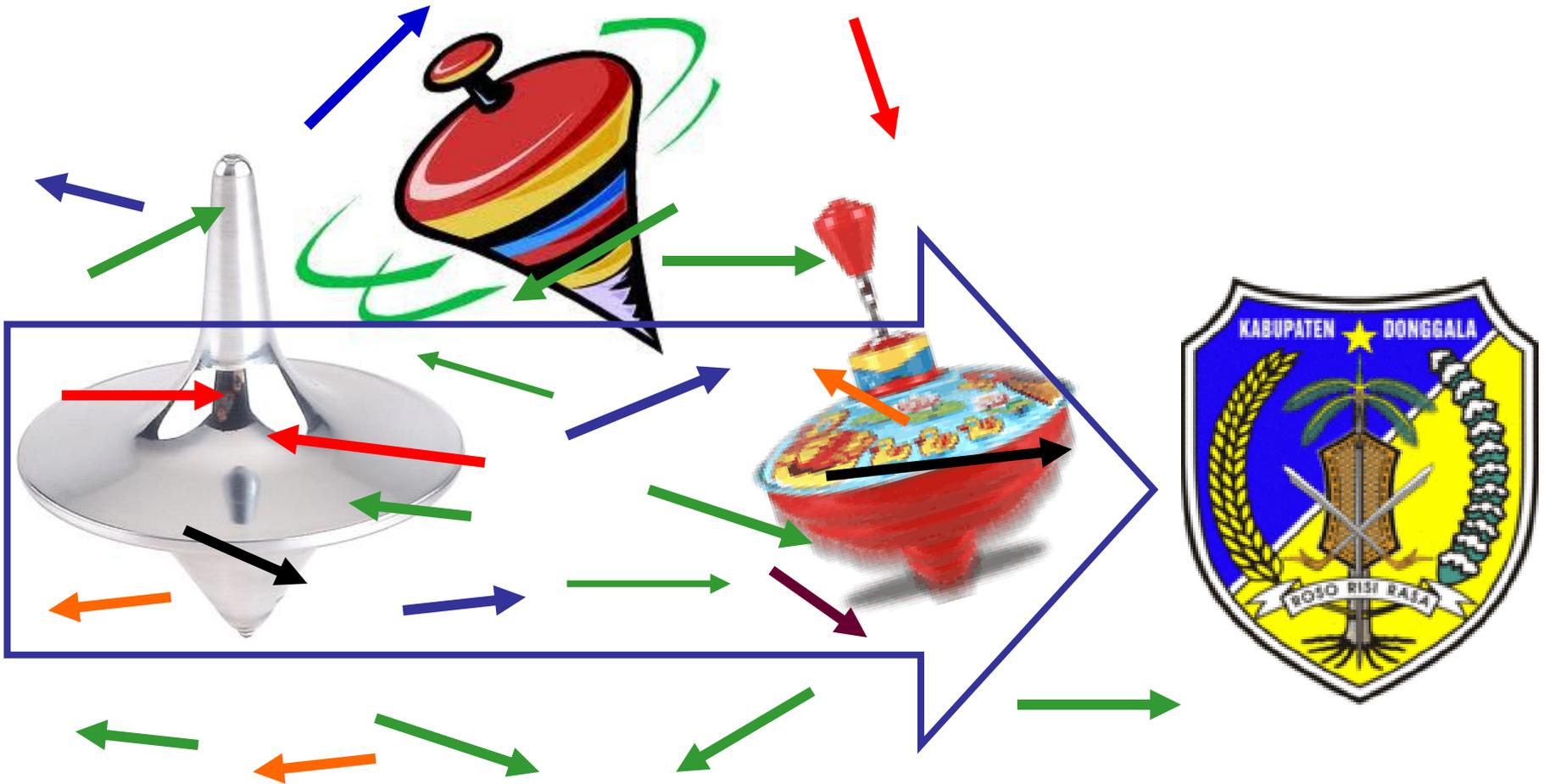
Troika



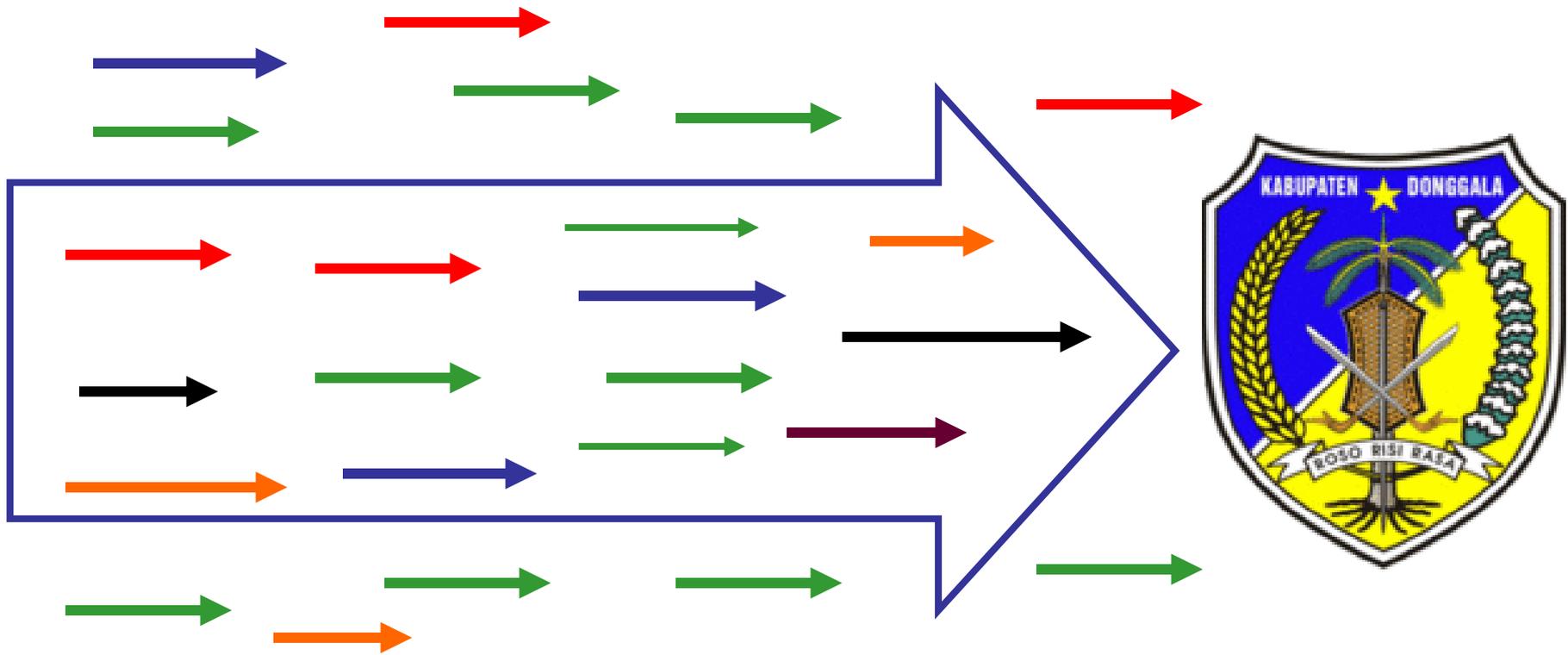
Troika: Pola Hubungan antara Pemerintah, Dunia Usaha Swasta, dan Masyarakat



Sinergi Stakeholders



Sinergi Stakeholders



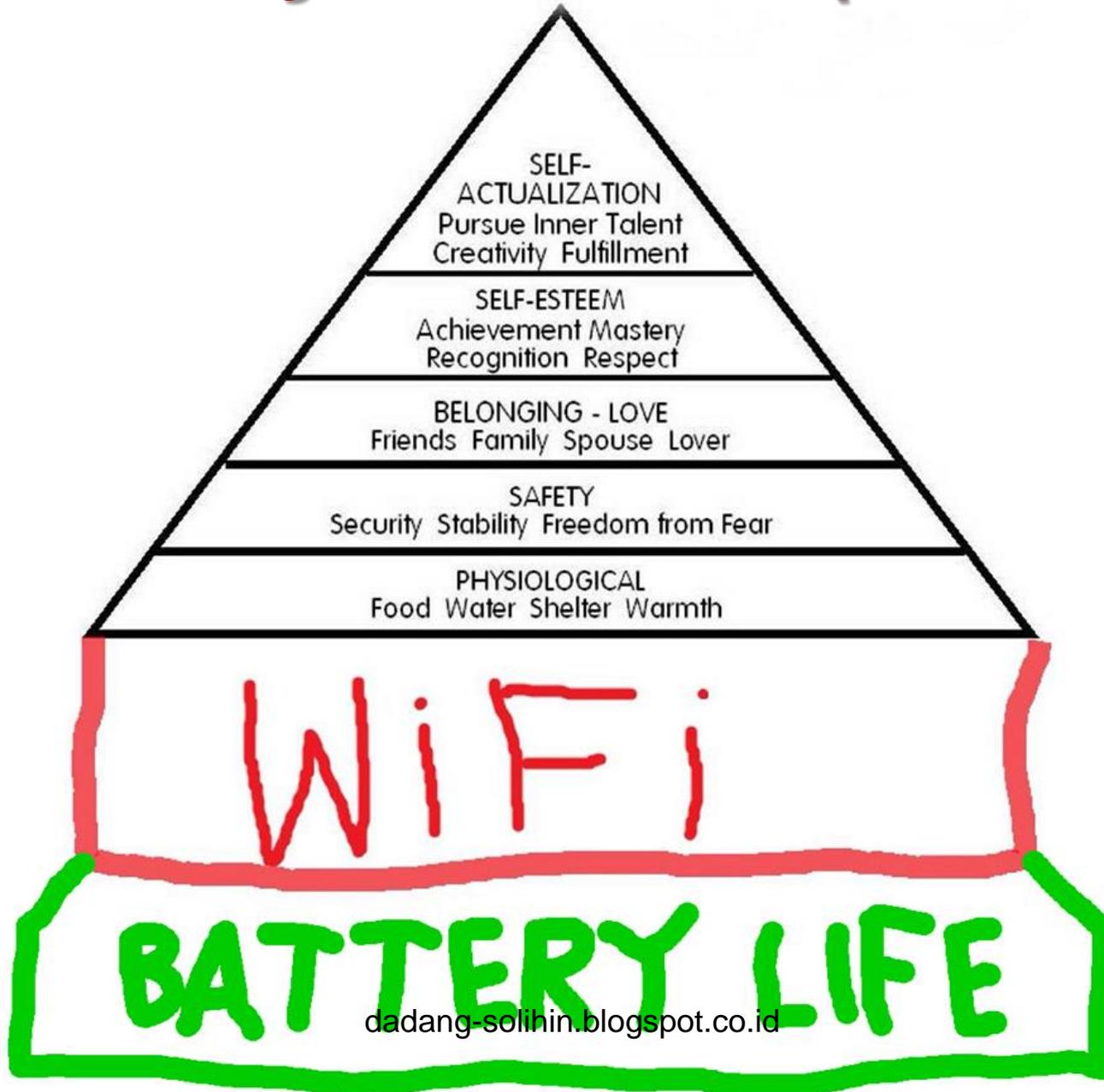


Apa itu Kota Cerdas?

Kebijakan dan Strategi Pembangunan Perkotaan Nasional (KSPPN) 2015 – 2045

Sumber: Bappenas 2015

Hierarchy of Needs (Maslow)



Visi Kota Berkelanjutan 2045

Kota Berkelanjutan dan Berdayasaing untuk Kesejahteraan Masyarakat



Kota yang aman, nyaman dan layak huni

Strong Neighborhoods

Walkable

Affordable

Comfortable

Cultural

Connectivity



Kota Hijau yang berketahanan iklim dan bencana

Green Openspace

Green Waste

Green Transportation

Green Water

Green Energy

Green Building



Kota berdayasaing berbasis teknologi dan IT

Smart Economy

Smart People

Smart Governance

Smart Infrastructure

Smart Environment

Smart Living

Membangun IDENTITAS PERKOTAAN INDONESIA berbasis karakter fisik, keunggulan ekonomi, budaya lokal

Membangun keterkaitan dan manfaat antarkota dan desa-kota dalam SISTEM PERKOTAAN NASIONAL berbasis kewilayahan

Misi & Sasaran

Pembangunan Perkotaan Nasional

Misi

1

Meningkatkan pemerataan pembangunan kota-kota sesuai peran dan fungsinya dalam Sistem Perkotaan Nasional

2

Mengembangkan prasarana dan sarana dalam memenuhi Standar Pelayanan Perkotaan (SPP)

3

Membangun hunian kota yang layak, aman dan nyaman, berbasis lingkungan, sosial dan budaya yang beragam

4

Mengendalikan ruang dan kegiatan pembangunan kota, dengan menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan

5

Membangun kegiatan perekonomian dan masyarakat kota berdaya saing yang produktif, kreatif dan inovatif, efisien serta berbasis IT

6

Perwujudan tata kelola dan kelembagaan pemerintah yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Sasaran

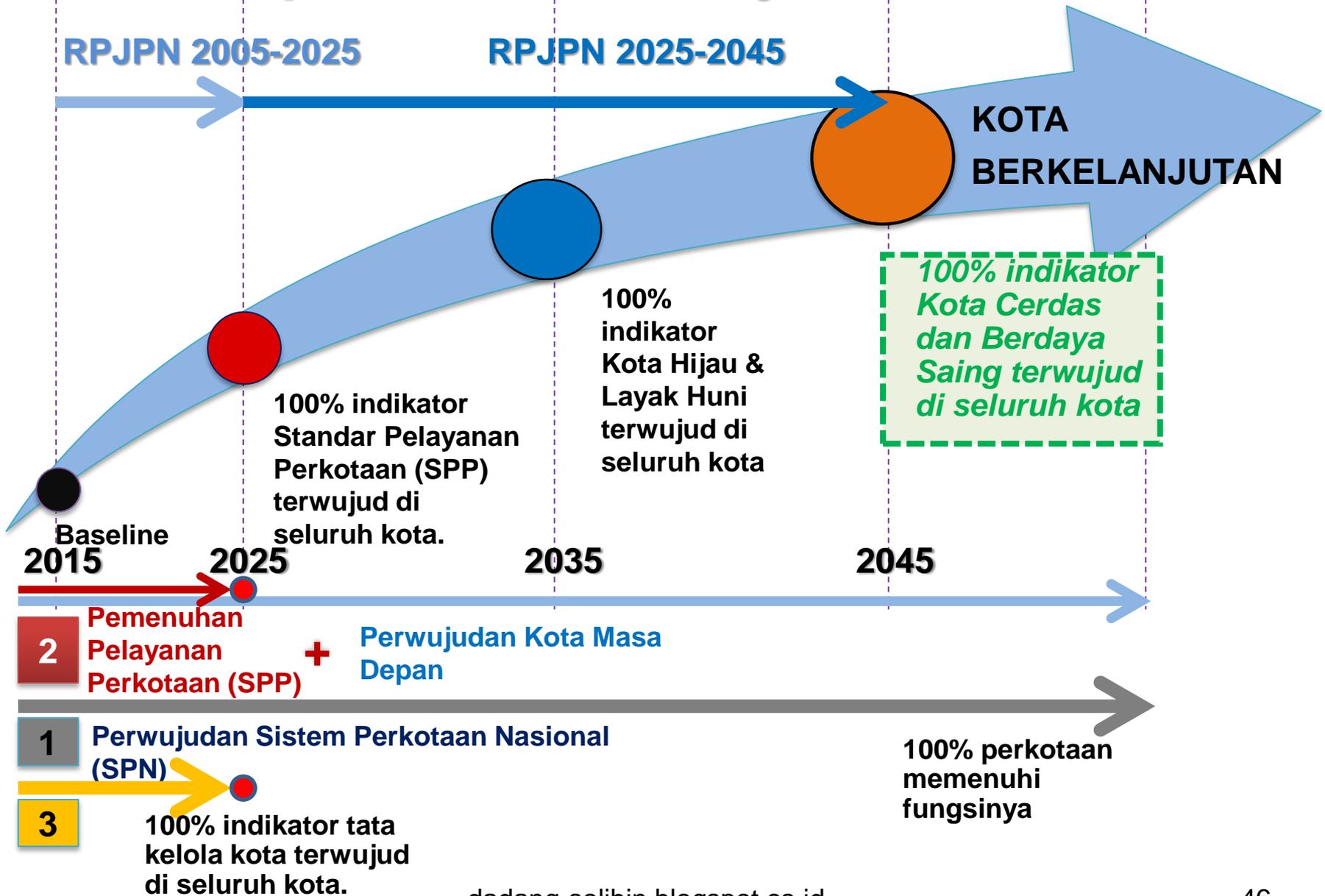
Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional (SPN)

Pemenuhan SPP

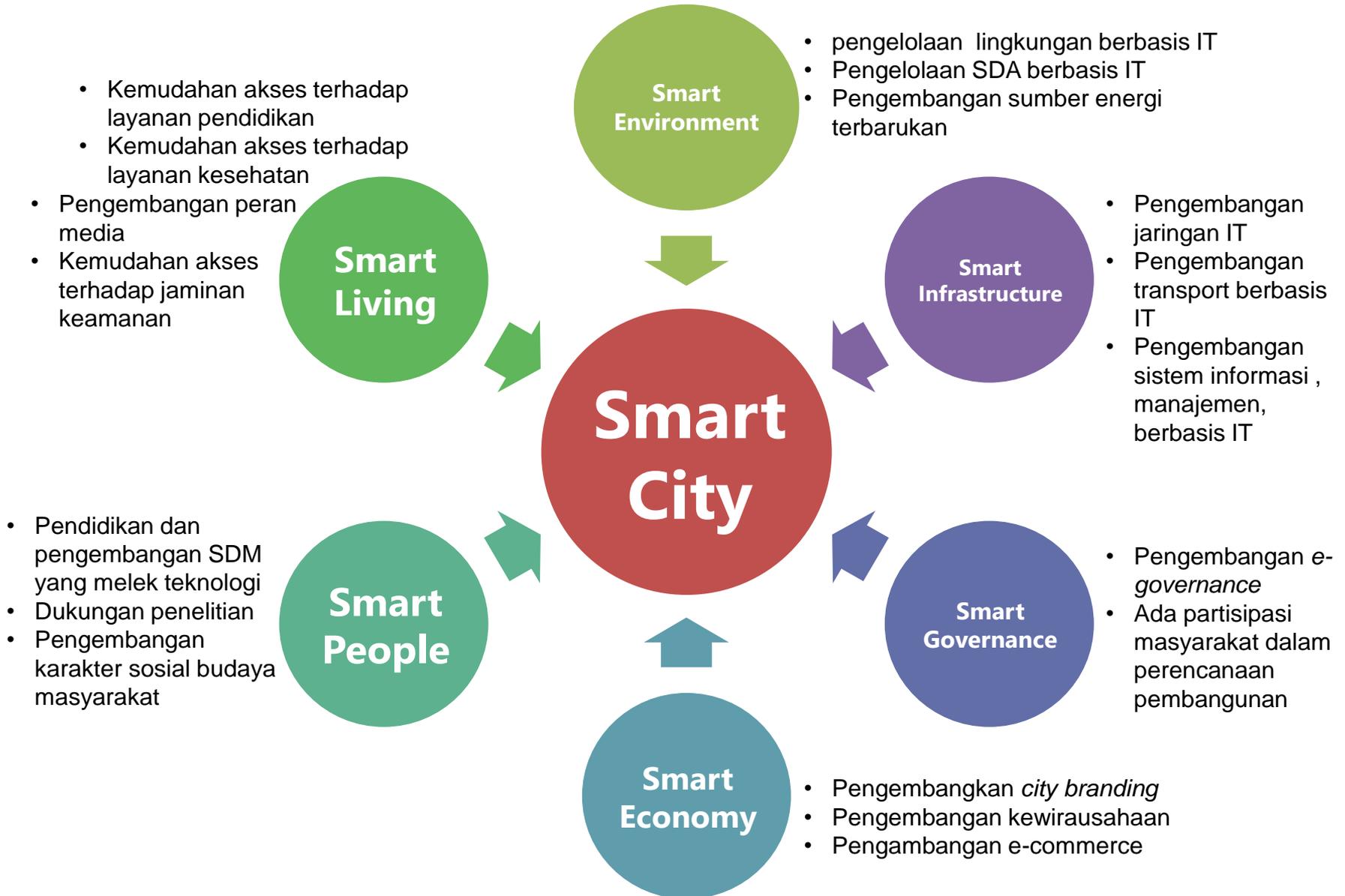
- Perwujudan Kota Layak Huni, Aman, dan Nyaman
- Perwujudan Kota Hijau yang Berketahanan Iklim dan Bencana
- Perwujudan Kota cerdas dan Berdaya saing

Perwujudan Tata Kelola Kota Berkelanjutan

Roadmap Kota Berkelanjutan 2015 - 2045



Komponen Smart City di Indonesia



Smart Economy

Pengembangan ekonomi cerdas (*smart economy*), mengintegrasikan kegiatan ekonomi yang produktif, kreatif, inovatif berbasis teknologi dan ICT, serta efisien dalam pemanfaatan sumberdaya untuk membangun daya saing kota.

Strategi:

- Mengembangkan pencitraan kota (*city branding*) berbasis produk unggulan, SDM unggulan dan karakter sosial-budaya lokal;
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan inovasi SDM dalam kewirausahaan;
- Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di kota;
- Mengembangkan peran layanan sistem informasi industri, produk dan pasar dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian kota (*e-commerce*).

Implementasi:

- Pengembangan sektor unggulan sebagai *brand* sebuah kota
- Pengembangan ekonomi kreatif
- E-commerce*
- Pajak online

Smart Governance

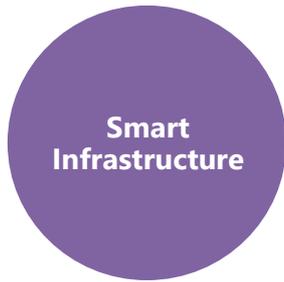
Pengembangan tata kelola pemerintahan yang cerdas (*smart governance*) dalam pengelolaan perkotaan yang inovatif, efisien dan berbasis ICT.

Strategi:

- Membangun jaringan komunikasi pemerintah swasta dan masyarakat berbasis ICT;
- Meningkatkan penggunaan *e-governance* dalam pengelolaan pemerintahan (kebijakan dan penganggaran) serta sistem pelayanan publik yang ramah masyarakat;
- Meningkatkan partisipasi dan menjembatani inovasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan perkotaan.

Implementasi:

- Aspirasi warga online;
- Pelayanan publik online;
- Transparansi pembangunan



Smart Infrastructure

Pengembangan infrastruktur cerdas (*smart infrastructure*) dalam upaya peningkatan daya saing kota melalui pelayanan cepat dan tepat.

Strategi:

- Mengembangkan akses dan jaringan informasi berbasis teknologi secara luas;
- Mengembangkan sarana dan prasarana sistem pengelolaan transportasi berbasis ICT secara cepat dan tepat;
- Mengembangkan sarana prasarana, sistem manajemen dan informasi pendidikan, serta keterkaitannya dengan sektor lain berbasis ICT;
- Mengembangkan sarana prasarana, sistem manajemen dan informasi kesehatan, serta keterkaitannya dengan sektor lain berbasis ICT;
- Mengembangkan sistem manajemen keamanan perkotaan berbasis ICT.

Implementasi:

- Akses internet publik gratis;
- Aplikasi pendaftaran murid online;
- Aplikasi sistem manajemen dan informasi kesehatan online
- Penggunaan CCTV untuk keamanan tempat publik

Smart Environment

Pengembangan lingkungan kota yang cerdas (*smart environment*) melalui pengelolaan sumber daya lingkungan kota berbasis teknologi

Strategi:

- Mengembangkan *networking* informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat;
- Mengembangkan pengelolaan lingkungan udara dan air perkotaan berbasis teknologi;
- Mengembangkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan hasil kegiatan perkotaan secara berkelanjutan (*zero waste*);
- Mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya energi terbarukan, dengan mendorong seluruh potensi dalam negeri.

Implementasi:

- Penerapan energi terbarukan
- Penerapan konsep daur ulang dan zero waste

Smart People

Pengembangan kecerdasan masyarakat kota (*smart people*) yang inovatif dan kreatif, memanfaatkan potensi keragaman sosial-budaya untuk daya saing kota.

Strategi:

- Mengembangkan pendidikan dan pengembangan SDM yang kreatif, inovatif, dan produktif berbasis keahlian;
- Membangun kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan melalui dukungan penelitian dan pengembangan;
- Membangun partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat kota dengan semangat keterbukaan dan kerjasama untuk membangun daya saing kota;
- Mengembangkan karakter sosial-budaya masyarakat untuk meningkatkan modal sosial masyarakat kota.

Smart Living

Pengembangan hunian cerdas (*smart living*) dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat kota berbasis informasi dan teknologi.

Strategi:

- Meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan pendidikan, informasi, dan pengetahuan yang berkualitas bagi semua masyarakat perkotaan;
- Meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi, dan pengetahuan hidup sehat dan berkualitas bagi semua masyarakat perkotaan;
- Mengembangkan peran media dalam memberikan informasi tentang perilaku hidup sehat dan cerdas di kota;
- Meningkatkan kemudahan akses untuk berkreasi, dan mengembangkan karakter sosial budaya di perkotaan;
- Meningkatkan kemudahan akses untuk mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan terhadap kriminalitas, bencana dan masalah kesehatan.

Implementasi:

- Kemudahan akses fasilitas kesehatan dengan aplikasi *e-health*
- Keamanan dengan sistem CCTV kota

Terima Kasih

